

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada sub bab ini penulis akan menjawab tujuan khusus studi kasus, setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien *congestive heart failure* pada kedua kasus tersebut didapati kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Kasus 1 Ny.S berjenis kelamin perempuan dengan usia 73 tahun, masuk IGD RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu tanggal 15 juni 2024. Pengkajian dilakukan tanggal 15 juni 2024, pasien mengeluh sesak nafas sejak semalam, semakin memberat sampai tidak bisa tidur, lemas dan tangan kanan dan kaki kiri bengkak (edema), pasien mengeluh sesak nafas dan mudah lelah saat banyak beraktivitas ditempat tidur. Pasien mempunyai riwayat penyakit jantung, hipertensi dan diabetes melitus. Pada hasil pemeriksaan thorax didapatkan hasil kardiomegali dengan oedem pulmo, gambaran efusi pleura kiri. Pasien tampak memiliki keterbatasan dalam melakukan ADL, dibuktikan dengan peningkatan heart rate pasien sebelum dan sesudah pasien melakukan aktivitas.

Kasus 2 Ny.R berjenis kelamin perempuan dengan usia 65 tahun, masuk IGD RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu tanggal 16 juni 2024. Pengkajian dilakukan pada tanggal 17 juni 2024, pasien mengeluh sesak nafas, merasa lelah setelah melakukan aktivitas atau berpindah posisi, batuk berdahak sudah 3 hari dan kedua kaki bengkak (edema). Pasien mempunyai riwayat penyakit hipertensi. pada hasil pemeriksaan thorax didapatkan kardiomegali dengan oedem pulmo dan pneumonia lobus inferior kanan. Pasien tampak memiliki keterbatasan dalam melakukan ADL, dibuktikan dengan peningkatan heart rate pasien sebelum dan sesudah pasien melakukan aktivitas.

2. Diagnosa

Terdapat persamaan dan perbedaan pada diagnosa kedua pasien yaitu

:

- a. Penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan kontraktilitas miokardium.
- b. Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan penurunan elepansi paru
- c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai oksigen dengan kebutuhan tubuh

3. Intervensi

Penyusunan hasil tujuan yang akan dicapai dan perencanaan tindakan keperawatan telah sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Tindakan yang disusun juga mempunyai tujuan untuk mengurangi beban kerja jantung dan memperbaiki kontraktilitas jantung sehingga jantung mampu memompa darah keseluruh tubuh dengan lancar.

4. Implementasi

Pada kasus 1 implementasi dilakukan selama 4 x 24 jam dan pada kasus 2 implementasi dilakukan 3 x 24 jam dengan memberikan tindakan keperawatan. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disiapkan.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada pasien 1 hingga 4 x 24 jam masalah pada kasus 1 teratasi sebagian ditandai dengan pasien masih sesek tidak ingin berdiri, tangan dan kaki masih bengkak dan masih terdapat pembesaran vena jugularis. Sedangkan masalah evaluasi keperawatan pada pasien 2 hingga 3 x 24 jam masalah pada kasus 2 teratasi sebagian ditandai dengan pasien masih lemes ketika mencoba bangun dari tempat tidur sesek sudah sedikit berkurang saat diam .

B. Saran

1. Pasien CHF

Sebaiknya pasien dan keluarga dapat menambah pengetahuan tentang penyakit gagal jantung kongestif serta cara penanganan dan pencegahan agar tidak terjadi lagi pada anggota keluarga yang lain.

2. Bagi perawat

Penelitian ini sebaiknya dapat menjadi acuan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien CHF

3. Pendidikan keperawatan

Rumah sakit sebaiknya dapat meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien, berupa kelengkapan pengkajian, ketepatan diagnosa keperawatan mencantumkan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan, meningkatkan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah dibuat.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien CHF dan mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang tepat.